

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder sesuai dengan data yang diperlukan. Kemudian mempelajari, mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian guna memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangannya tahun 2017-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mana teknik penentuan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu penelitian. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangannya selama periode 2017-2019.
3. Laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang Rupiah, dengan periode laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014), Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi-informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen laba merupakan kebijakan-kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba (Astutik dan Mildawati, 2016). Manajemen laba diproksikan dengan *Discretionary Accruals* (DA), dengan cara menselisihkan *Total Accruals* (TA) dan *NonDiscretionary Accruals* (NDA). *Discretionary Accrual* dihitung dengan menggunakan model Jones (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow et al, (1995). *Modified Jones* model dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow dkk. (2006). Model perhitungannya sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accrual* (TA), total akrual yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan data arus kas dari aktivitas operasi yang langsung diambil dari laporan arus kas. Dengan pendekatan laporan arus kas maka total akrual akan dihitung sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung *Nondiscretionary Accrual* (NDA), total akrual selanjutnya dibedakan menjadi akrual non diskresi dan akrual diskresi. Suatu model untuk memisahkan total akrual menjadi *non discretionary accrual* dan *discretionary accrual*. Model *nondiscretionary accrual* dirumuskan sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Persamaan akrual total diatas diestimasi dengan metode *Ordinary Last Square* (OLS) untuk memperoleh angka koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 . Setelah diperoleh nilai koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 , maka dilanjutkan dengan menghitung komponen *nondiscretionary accrual*. Model *nondiscretionary accrual* dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

3. Menghitung *Discretionary Accrual* (DA) yang dapat diestimasi dengan cara sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it}	: <i>Total Accrual</i> perusahaan i pada tahun ke t
NI_{it}	: Laba bersih perusahaan i pada tahun ke t
CFO_{it}	: Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t
A_{it}	: Total aset perusahaan i pada tahun ke t
A_{it-1}	: Total aset perusahaan i pada tahun ke t-1
ΔREV_{it}	: Pendapatan (penjualan) perusahaan i pada tahun ke t dikurangi pendapatan (penjualan) perusahaan i pada tahun ke t-1
ΔREC_{it}	: Piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t-1
PPE_{it}	: Aktiva tetap (<i>gross</i>) perusahaan i pada tahun ke t

NDAit : *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i pada tahun ke t
DAit : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun ke t

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Manajemen Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran pajak.

3.4.2.1 Manajemen Pajak (X1)

Manajemen pajak merupakan pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak (Rusydi dan Kusumawati, 2010). Manajemen pajak dalam pembahasan ini bukan merupakan penghindaran pajak yang ilegal atau dengan melanggar norma-norma dalam perpajakan. Namun manajemen pajak adalah keadaan yang menggambarkan perilaku manajemen dalam mempengaruhi kegiatan keuangan perusahaannya. Dalam penelitian ini manajemen pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004). Rumus *tax retention rate* sebagai berikut (Wild et al., 2004):

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} : *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t

*Net Income*_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

*Pretax Income*_{it} : Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

3.4.2.2 Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan (*Defferent Tax Expense*) merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara laba komersial dengan laba fiskal (Astutik dan Mildawati, 2016). Beban pajak tangguhan dapat

dihitung dengan cara membobot beban pajak tangguhan dengan total asset. Hal tersebut dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang dihitung dengan proporsional (Achyani dan Lestari, 2019). Berikut merupakan model untuk menguji *Defferent Tax Expense* (DTE) (Phillips *et al*, 2003):

$$\text{DTE} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Asset t-1}}$$

3.4.2.3 Penghindaran Pajak (X3)

Penghindaran pajak adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskus (Nugraha dkk, 2015). Hal tersebut menjelaskan bahwa penghindaran pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam peraturan perpajakan. Penghindaran pajak diukur menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR), model ini sering digunakan dalam mengukur seberapa besar perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak karena mampu mengidentifikasi keagresifan penghindaran pajak perusahaan (Chen *et al*, 2015).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu Microsoft Excel dan menggunakan program aplikasi SPSS Ver20.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik *Nonparametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durbin-Watson (DW test) apabila hasil yang diperoleh $DW > dL$ maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan metode *uji glejser*. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian. Analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba dengan proksi *Discretionary Accruals*

X1 : Manajemen Pajak dengan proksi *Tax Retention Rate*

X2 : Beban Pajak Tangguhan dengan proksi *Defferent Tax Expense*

X3 : Penghindaran Pajak dengan proksi *Effective Tax Rate*

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Nilai beta atau Koefisien Regresi

α : Konstanta

ε : *Error term*

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis, yaitu terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f dan R^2).

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai R^2 mendekati nilai satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji F

Uji F atau uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan menggunakan SPSS dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan signifikansi, kriterianya adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka model layak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka model tidak layak

3.6.3 Uji t

Uji hipotesis dengan uji t yaitu apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan cara signifikansi kriterianya:

1. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen.
2. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.